

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah rangkaian peristiwa keluarnya bayi dari Rahim ibu secara alamiah yaitu proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18-24 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. Ketika persalinan dimulai, peranan ibu adalah untuk melahirkan bayinya, sedangkan peran petugas kesehatan adalah memantau persalinan dan mendeteksi dini adanya komplikasi selama persalinan (Wijayanti Tri et al., 2022).

Persalinan dipengaruhi oleh tiga unsur utama yaitu tenaga (his kekuatan mengedan), kondisi jalan lahir, keadaan besar kecilnya janin. Kontraksi uterus yang baik, diimbangi kekuatan ibu mengedan yang optimal, maka bayi bisa didorong keluar sampai lahir. Kontraksi uterus dan kemampuan ibu mengedan bisa dioptimalkan dengan pemberian zat-zat gizi yang adekuat, khususnya pada persalinan kala pertama. Pada saat proses persalinan berlangsung, ibu memerlukan stamina dan kondisi tubuh yang prima, oleh sebab itu mengkonsumsi makanan bergizi dan cairan yang cukup sebelum persalinan sangat penting (Maria et al., 2024). Memenuhi kebutuhan cairan ibu selama persalinan sangat penting untuk memastikan bahwa ibu memiliki kekuatan untuk mengejan selama proses persalinan dan menghindari sejumlah komplikasi yang berpotensi mengancam jiwa baik ibu maupun bayinya jika ibu tidak melakukannya (Saleng et al., 2023)

Kematian ibu 90% terjadi disaat sekitar persalinan dan 95% penyebab kematian ibu adalah komplikasi obstetri yang sering tak dapat diperkirakan sebelumnya. Penyebab kematian ibu bersalin di Indonesia sebagian besar masih disebabkan oleh trias klasik, yakni perdarahan (28%), eklamsi (24%) dan infeksi (11%). Faktor penyebab lain yaitu, komplikasi masa puerperium (8%),

abortus (5%), partus lama/macet (5%) dan lain-lain sebanyak 11% (Depkes, 2012).

Persalinan merupakan proses fisiologis yang membutuhkan kesiapan fisik dan mental ibu, termasuk kecukupan energi untuk menjalani tahapan-tahapan persalinan, terutama kala II. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan ibu dalam menghadapi proses persalinan adalah kondisi status gizi dan kadar glukosa darah. Ketidakseimbangan kadar glukosa, khususnya hipoglikemia, dapat menyebabkan ibu merasa lemas, tampak pucat, dan mengalami penurunan energi, yang pada akhirnya dapat menghambat efektivitas his serta kemampuan ibu dalam mengejan.

Dalam upaya untuk mempertahankan wanita yang bersalin dalam kondisi fisik puncak dengan memberinya minuman elektrolit dan isotonik. Dimana kondisi yang banyak terjadi ibu sudah aktif meneran sebelum pembukaan lengkap (10 cm) sehingga besar kemungkinan untuk terjadi kelelahan dan kehabisan energi yang optimal dalam menghadapi kala II atau fase pengeluaran bayi. Sehingga penatalaksanaan ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas mengkonsumsi air kelapa muda saat persalinan.

Pemenuhan nutrisi dan hidrasi (cairan) merupakan faktor penting selama proses persalinan untuk menjamin kecukupan energi dan mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit normal pada ibu dan buah hati. Karena kurangnya cairan dan tidak tepenuhinya kebutuhan nutrisi menjelang persalinan menyebabkan energi dalam tubuh berkurang karena hypoglikemi yang dapat mengakibatkan *power* atau kekuatan ibu melemah akibatnya tidak mampu meneran. Salah satu upaya yaitu dengan pemberian nutrisi yang baik, baik itu diberikan saat persalinan maupun sebelum persalinan. Pemberian air kelapa muda pada ibu bersalin merupakan salah satu solusi yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada ibu bersalin (Indreswati & Dahlianti, 2020).

Air kelapa memiliki khasiat dan nilai gizi yang baik. Banyak sekali manfaat air kelapa yang kaya akan kalium yang dapat memulihkan stamina dengan segera. Selain mineral, air kelapa juga mengandung gula (bervariasi antara 1,7 sampai 2,6 persen) dan protein (0,07-0,55 persen). Air kelapa (Hijau) muda yang kaya akan kandungan kalsium, kalium, elektrolit, klorida dan magnesium

mampu meredakan nyeri dan mampu meningkatkan kontraksi uterus (Susilawati & Yuviska, 2019).

Air kelapa tidak hanya berisi air, tetapi juga mengandung nutrisi, dalam 30 ml air kelapa terkandung 61 potasium (kalium), 5,45 mg sodium, dan 1,3 mg gula. Kelapa juga sumber mangan, berisi 60% mineral sebagai jumlah ideal harian yang direkomendasikan. Kelapa kaya protein dan tinggi kalori. Tetapi kelapa memiliki jenis protein yang membantu untuk membangun otot. Nilai gizi, terutama mineral, komposisi tertinggi dikandung dalam buah kelapa berumur delapan bulan. Kandungan mineral K (kalium atau potasium) pada air kelapa adalah yang paling banyak, baik pada air kelapa tua maupun air kelapa muda, mineral kalium yang setinggi ini mampu memulihkan stamina. Mengonsumsi mineral K juga dapat menurunkan hipertensi, serta membantu mempercepat absorpsi obat-obatan dalam darah. Berdasarkan data penelitian gizi apabila dibandingkan dengan sport drink, air kelapa mengandung sedikit sodium, tetapi memiliki lebih banyak potassium (Maria et al., 2024).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan berupa "*Pemberian air kelapa muda pada ibu bersalin*" yang dilaksanakan di PMB Siti Jamila, S.ST. Ketertarikan ini muncul dari hasil observasi lapangan, di mana penulis menemukan banyak kasus ibu bersalin yang mengalami kelelahan fisik sebelum proses persalinan aktif berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya tenaga ibu saat melakukan tahap pengeluaran janin (mengejan), yang pada akhirnya dapat memperpanjang proses persalinan dan meningkatkan risiko komplikasi.

Ny. Y dijadikan sebagai subjek dalam studi ini berdasarkan keluhan utama yang disampaikan yaitu merasa lemas, tampak pucat, dan kekurangan energi. Berdasarkan hasil pemeriksaan menyeluruh, ditemukan bahwa rasa lemas ibu karna mengalami hipoglikemia, dengan kadar glukosa darah di bawah nilai normal. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya intervensi yang tepat untuk meningkatkan kembali energi dan stamina ibu sebelum dan selama proses persalinan.

Melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis berharap intervensi yang diberikan mampu membantu memenuhi kebutuhan energi ibu bersalin,

meningkatkan stamina, serta memberikan rasa nyaman dalam menjalani proses persalinan secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di PMB Siti Jamila, ditemukan adanya kasus kelelahan yang dialami oleh ibu bersalin pada tahap inpartu kala I fase aktif. Kelelahan tersebut berpotensi menghambat kelancaran proses persalinan, khususnya pada kala II, yang membutuhkan energi optimal dalam proses mengejan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kelelahan dan membantu memperlancar proses persalinan adalah dengan memberikan air kelapa muda sebagai sumber energi alami bagi ibu bersalin, terutama pada ibu primipara.

Maka dari itu penulis mendapatkan rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir yang menjadi fokus penelitian yaitu "Apakah pemberian air kelapa muda pada ibu bersalin dapat meningkatkan energi dan membantu memperlancar proses persalinan di PMB Siti Jamila?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu bersalin yang mengalami kekurangan energi pada kala 1 fase aktif dengan menggunakan pendekatan manajemen varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP, melaksanakan asuhan kebidanan dari pengkajian sampai evaluasi sesuai kasus yang dipilih yaitu tentang pemberian air kelapa muda pada ibu bersalin.

2. Tujuan Khusus

Manajemen 7 Langkah Varney

- a) Diketahui penambahan energi pada persalinan dengan penerapan konsumsi air kelapa muda terhadap kurangnya energi pada saat persalinan di PMB Siti Jamila
- b) Dilakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan persalinan terhadap Ny. Y di PMB Siti Jamila Tahun 2025.

- c) Dilakukan identifikasi masalah atau diagnosa potensial terhadap Ny. Y di PMB Siti Jamila Tahun 2025.
- d) Dilakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada ibu bersalin untuk mengetahui kemajuan durasi persalinan dengan pemberian air kelapa muda pada Ny. Y di PMB Siti Jamila Tahun 2025.
- e) Direncanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengetahui penambahan energi pada persalinan dengan pemberian air kelapa muda pada Ny. Y di PMB Siti Jamila Tahun 2025.
- f) Dilaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengetahui penambahan energi pada persalinan dengan pemberian air kelapa muda terhadap Ny. Y di PMB Siti Jamila Tahun 2025.
- g) Dilakukan evaluasi pada ibu bersalin dengan pemberian air kelapa muda terhadap kurangnya energi pada saat persalinan terhadap Ny. Y di PMB Siti Jamila Tahun 2025.
- h) Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP pada ibu bersalin di PMB Siti Jamila.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak terutama tenaga Kesehatan dan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pelayanan Kesehatan pada ibu bersalin untuk meningkatkan tenaga persalinan dengan pemberian air kelapa muda.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Siti Jamila

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan dengan kliennya untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan pemberian air kelapa muda pada ibu bersalin yang mengalami kekurangan energi pada saat persalinan dan mengetahui peningkatan tenaga ibu.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi mahasiswa khususnya program studi DIII Kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan dengan pemberian air kelapa muda pada ibu bersalin yang mengalami kekurangan energi pada saat persalinan dan mengetahui peningkatan tenaga ibu.

c. Bagi penulis lain

Sebagai bahan masukan, wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat di jadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan pemberian air kelapa muda pada ibu bersalin yang mengalami kekurangan energi pada saat persalinan dan mengetahui peningkatan tenaga ibu.

E. Ruang Lingkup

Sasaran Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin di tujukan kepada ibu primipara dalam persalinan kala I fase aktif yang mengalami kekurangan energi. Metode yang digunakan pada kasus ini yaitu pendekatan manajemen 7 langkah Varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP. Pemberian air kelapa muda minimal 30 ml – 250 ml diminum sedikit-sedikit di sela-sela tidak ada kontraksi selama fase aktif. Asuhan diberikan kepada Ny. Y yang menerima perawatan di PMB Siti Jamila, S.ST dilakukan pada bulan februari-mei 2025.